

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Hardani, *et al*, 2022)

Variabel penelitian ini yakni terdiri dari satu variabel terikat serta dengan tiga variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), dan Komite Audit (X_3), serta variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya yang menjadi sumber data penelitian (Zahriyah *et al.*, 2021)

Menurut Hardani, *et al*, (2022) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 – 2023. Pemilihan periode selama 5 tahun terakhir bertujuan untuk membandingkan keadaan perusahaan selama periode tersebut dengan hasil data terbaru.

Menurut Hardani, *et al*, (2022), Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari seluruh anggota populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu dalam proses pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan data dari Perusahaan Kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode tahun 2019 – 2023. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu Hardani, *et al*, (2022). Pada penelitian ini kriteria sampel yang diambil antara lain:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
2. Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan *annual report* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
3. Perusahaan sektor kesehatan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, perusahaan yang memenuhi kriteria ada 17 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 2 Pemilihan Sample

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Darya Varia Laborat Tbk	DVLA
2.	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL
3.	PT. Indofarma Tbk	INAF
4.	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
5.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
6.	PT. Merck Tbk	MERK
7.	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
8.	PT. Phapros Tbk	PEHA
9.	PT. Prodia Widyahusada Tbk	PRDA
10.	PT. Royal Prima Tbk	PRIM
11.	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
12.	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI
13.	PT. Sido Muncul Tbk	SIDO
14.	PT. Siloam International Hospitals Tbk	SILO
15.	PT. Sejahteraraya Anugrah Jaya Tbk	SRAJ
16.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
17.	PT. Metrohealth Care Indonesia Tbk	CARE

Sumber: Bursa Efek Indonesia(BEI)

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan X 5 tahun = 85 sampel.

3.3. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang digunakan penelitian (Hardani, *et al*, 2022). Data primer dalam penelitian ini merupakan data-data informasi mengenai Kinerja Keuangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain, bukan dari subjek penelitian itu sendiri, yang digunakan dalam penelitian (Hardani, *et al*, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari jurnal, buku, *literature*, serta situs internet.

3.3.2 Sumber Data

Data sekunder yang ada dalam penelitian ini merupakan data-data informasi mengenai Penelitian ini menggunakan data sekunder, karena bersumber dari laporan tahunan dari jurnal, buku, *literature*, serta situs internet.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

Metode dokumentasi yaitu, mengumpulkan data sekunder berupa laporan Annual Report yang dikeluarkan perusahaan dan laporan keuangan auditan perusahaan sektor kesehatan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 - 2023 yang bisa dengan mudah diakses melalui website Bursa Efek Indonesia peneliti akan membutuhkan sejumlah data laporan tahunan perusahaan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sedangkan studi kepustakaan digunakan sebagai literatur yang terkait dan relevan dengan penelitian untuk mempelajari, meneliti dan mengkaji literatur buku, jurnal dan hasil simposium yang akan digunakan sebagai landasan teori pada penelitian.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam suatu eksperimen (Hardani, *et al*, 2022). Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan Kinerja Keuangan (Y).

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah indikator yang membuktikan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dengan persaingan bisnis yang ketat, setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya untuk mempertahankan kepercayaan publik dan investor. Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan yang menggunakan rasio keuangan untuk menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk, serta untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam studi ini, kinerja keuangan dihitung menggunakan rumus Return On Assets (ROA) menurut Fahmi (2015) dikutip dari (Syadeli dan Sa'adah, 2021) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Jumlah Aset}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki potensi untuk memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat dalam suatu eksperimen (Hardani, *et all*, 2022). Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (X_1), kepemilikan institusional (X_2), komite audit (X_3). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel bebas tersebut:

1. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Pramukti dan Buana (2019) didalam Khoesuma, (2022), *Corporate Social Responsibility* memiliki dampak yang bukan hanya untuk jangka pendek, tetapi untuk jangka panjang keberlangsungan bisnis perusahaan.

Indikator dalam mengukur variabel *corporate social responsibility* merupakan indikator yang juga digunakan dalam penelitian Khoesuma (2022) yaitu menggunakan indeks sekeliling sosial, yang merupakan variabel dummy. Pengungkapan tersebut meliputi indikator ekonomi (9 item), lingkungan (34 item), praktik ketenagakerjaan (16 item), hak asasi manusia (12 item), komunitas (11 item), dan produk (9 item). Rumus untuk menghitung CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan CSR}}{\text{Item Pengungkapan CSR}}$$

CSRI : *Corporate Social Responsibility Indeks*
 Jumlah Skor Pengungkapan CSR : 1, jika item diungkapkan; 0, jika item tidak diungkapkan.

Item Pengungkapan CSR : 91 item.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional dalam suatu perusahaan pada akhir tahun, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi. Indikator yang digunakan dalam mengukur kepemilikan institusional menggunakan Rumus kepemilikan kepemilikan institusional menurut Natalylova (2013) didalam Syadeli dan Sa'adah (2021), adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan inst.} = \frac{\text{Total saham Institusi} \times 100\%}{\text{Total saham beredar}}$$

3. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas pengendalian

dalam pengelolaan manajemen. Pengukuran variabel komite audit adalah dengan melihat jumlah anggota komite audit yang terdapat di perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian (Syadeli dan Sa'adah, 2021).

Indikator dalam mengukur variabel komite audit merupakan indikator yang juga digunakan dalam penelitian, Adapun rumus komite audit sebagai berikut (Suryandani, 2022) :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja Keuangan	$\text{ROA} = \frac{\text{laba sesudah pajak} \times 100\%}{\text{Total semua aset}}$	Rasio
2.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	$\text{CSRI} = \frac{\text{Jumlah Skor CSR}}{\text{Item Pengungkapan CSR}}$	Rasio
3.	Kepemilikan Institusional	$\text{Kepemilikan inst.} = \frac{\text{Total saham Institusi} \times 100\%}{\text{Total saham beredar}}$	Rasio
4.	Komite Audit	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan regresi sampel penelitian, penulis menganalisis data dengan analisis statistik deskriptif terhadap data yang telah didapatkan. Statistik deskriptif menurut Hardani, et al, (2022) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Rata-rata adalah hasil dari pembagian jumlah total angka dalam data dengan jumlah keseluruhan data. Standar deviasi merupakan indikator dari seberapa jauh nilai-nilai dalam dataset menyimpang dari rata-rata. Nilai terendah dalam dataset disebut sebagai nilai minimum, sedangkan nilai

tertinggi disebut sebagai nilai maksimum. Range (rentang) merujuk pada selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum dalam dataset.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan dalam model regresi berganda untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak masalah pada multikolinearitas, heterokedastisitas, serta data terdistribusi secara normal. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik serta uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut (Sahir, 2022) :

1. Jika nilai signifikansinya lebih dari 5% ($>0,05$), maka data yang di uji terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikannya kurang dari 5% ($<0,05$), maka data yang di uji tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinaritas ini bertujuan untuk menguji apakah ada tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi uji ini dapat menggunakan metode sebagai berikut:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolineritas
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolineritas
3. Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolineritas
4. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolineritas

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi kesamaan varians maka disebut dengan homokedastisitas, sebaliknya jika tidak terjadi kesamaan varians maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi kesamaan atau heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk sebuah pola bergelombang, melebar kemudian menyempit maka hasilnya terindikasi terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka hasilnya terindikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Kriteria untuk Uji Autokorelasi sebagai berikut:

- a. $d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$ maka dikatakan terdapat autokorelasi
- b. $d_u < d_l < 4 - d_u$ maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi
- c. $d_l < d < d_u$ atau $4 - d_l < d < 4 - d_u$ maka dikatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Y) berdasarkan dengan variabel bebas (X). Analisis regresi berganda merupakan metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Sahir, 2022). Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{KA} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Keuangan)

a = Konstanta

CSR = *Corporate Social Responsibility*

KI = Kepemilikan Institusional

KA = Komite Audit

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji f) ini dipakai untuk mengenali ada atau tidaknya pengaruh dengan bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk menguji seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansinya 0,05, kesimpulan yang dapat diambil adalah (Sahir, 2022):

1. Jika nilai signifikansinya < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan arti seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, dengan arti seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

3.6.2 Uji T (Parsial)

Uji parsial atau biasa disebut uji t merupakan pengujian yang dilakukan pada koefisien regresi secara parsial atau setiap masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini nilai signifikansinya $t < 0,05$ (5%), maka hasilnya signifikan atau kata lain H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Sahir, 2022).

Menurut Sugiono (2018), Tingkat kesalahan yang digunakan dalam uji ini adalah 0,05 atau 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila signifikan $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila signifikan $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan atau yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rentang nilai pada koefisien determinan (R^2) adalah 0 dan 1, oleh karena itu maka secara aljabar dinyatakan dengan $0 < R^2 < 1$ (Sahir, 2022).

1. Jika koefisien determinan (R^2) = 0, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika koefisien determinan (R^2) = 1, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.